

MINAT MENJADI GURU EKONOMI DAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI PREDIKTOR KESIAPAN MENJADI GURU EKONOMI

Muhammad Azizun Habibullo¹, Dhiah Fitrayati²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

muhammadazizun.22088@mhs.unesa.ac.id , dhiahfitrayati@unesa.ac.id ,

ABSTRACT

The quality of education is inseparable from the readiness of prospective teachers to carry out their professional duties. This study examines the influence of interest in becoming an economics teacher and digital literacy on the readiness to become an economics teacher among Economics Education students at Universitas Negeri Surabaya (UNESA), cohort 2022. Grounded in Bandura's Social Cognitive Theory, interest in teaching is positioned as a personal factor while digital literacy functions as an environmental factor, both of which interact reciprocally to shape the behavioral dimension of teacher readiness. An explanatory quantitative design was employed with total sampling, yielding 93 respondents. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analysed using multiple linear regression with SPSS 27. Classical assumption tests confirmed that the model was free from violations of normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. Results indicate that interest in becoming an economics teacher exerts a positive and significant effect on teacher readiness ($\beta = 0.617$; $t = 4.203$; $p < 0.001$). Digital literacy similarly demonstrates a positive and significant effect ($\beta = 1.259$; $t = 6.482$; $p < 0.001$), with a stronger relative contribution (β -standardised = 0.541) compared to interest (β -standardised = 0.351). Simultaneously, both predictors explain 67.6% of the variance in teacher readiness (Adjusted $R^2 = 0.676$; $F = 96.819$; $p < 0.001$). These findings underscore the need for teacher education institutions to cultivate teaching vocation and strengthen digital competence as strategic pillars in preparing professional economics teachers.

Keywords: *digital literacy, economics teacher readiness, interest in becoming a teacher, social cognitive theory*

ABSTRAK

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kesiapan calon guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Penelitian ini mengkaji pengaruh minat menjadi guru ekonomi dan literasi digital terhadap kesiapan menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) angkatan 2022. Berpijak pada Teori Sosial Kognitif Bandura, minat menjadi guru diposisikan sebagai faktor personal, sedangkan literasi digital berfungsi sebagai faktor lingkungan, keduanya berinteraksi secara resiprokal dalam membentuk dimensi perilaku kesiapan mengajar. Penelitian menggunakan desain kuantitatif eksplanatif dengan teknik total sampling sehingga diperoleh 93 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 27. Uji asumsi klasik membuktikan model terbebas dari pelanggaran normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menjadi guru ekonomi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru ekonomi ($\beta = 0,617$; $t = 4,203$; $p < 0,001$). Literasi digital juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ($\beta = 1,259$; $t = 6,482$; $p < 0,001$) dengan kontribusi relatif yang lebih besar (β -terstandarisasi = 0,541) dibandingkan minat (β -terstandarisasi = 0,351). Secara simultan, kedua prediktor mampu menjelaskan 67,6% variansi kesiapan menjadi guru (Adjusted $R^2 = 0,676$; $F = 96,819$; $p < 0,001$). Temuan ini menegaskan perlunya lembaga pendidikan tenaga kependidikan untuk menumbuhkan minat menjadi guru ekonomi sekaligus memperkuat kompetensi digital sebagai pilar strategis dalam mempersiapkan guru ekonomi yang profesional.

Kata Kunci: kesiapan menjadi guru ekonomi, literasi digital, minat menjadi guru, teori sosial kognitif

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, dan guru menempati posisi sentral dalam upaya peningkatannya. Guru tidak sekadar berperan sebagai penyampai pengetahuan, melainkan juga sebagai pembimbing dan pembentuk karakter peserta didik (Putri et al., 2024). Namun kenyataan menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih berada pada level yang memprihatinkan. Data Uji Kompetensi Guru periode 2015–2021 memperlihatkan bahwa 81% guru nasional tidak mencapai nilai minimum yang dipersyaratkan, sementara rerata nilai ujian nasional guru pada 2022 tercatat hanya 54,6—di bawah ambang standar 55 (Rahmawaty, 2024). Kondisi ini menempatkan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) pada posisi yang menuntut pembenahan

menyeluruh, khususnya dalam mempersiapkan calon guru yang benar-benar siap secara profesional.

Kesiapan menjadi guru dipahami sebagai kondisi di mana mahasiswa calon guru telah memiliki kecakapan psikologis, intelektual, sosial, dan emosional yang memungkinkan mereka melaksanakan tugas-tugas kependidikan secara profesional (Hammond et al., 2017). Dalam kerangka regulasi nasional, Permendiknas No. 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru menetapkan empat ranah kompetensi yang wajib dikuasai: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kesiapan mengajar dapat dioperasionalkan melalui tiga dimensi utama, yakni Technological Knowledge (TK), Pedagogical Knowledge (PK), dan Content Knowledge (CK) (Silvester et al., 2024; Zolkowski et al., 2013), yang

secara kolektif membentuk kerangka TPACK—landasan kompetensi guru dalam era digital.

Pra-penelitian yang dilakukan terhadap 25 mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA mengungkap realitas yang mengkhawatirkan: lebih dari 50% responden menyatakan belum merasa siap untuk menjadi guru ekonomi. Alasan yang dikemukakan beragam, mulai dari rendahnya motivasi intrinsik, keterbatasan pengalaman mengajar, hingga lemahnya penguasaan materi ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan menjadi guru bukan semata-mata persoalan akademik, melainkan menyangkut dimensi minat dan kompetensi pendukung yang lebih luas.

Dari perspektif teoritis, Teori Sosial Kognitif Bandura (1986) menawarkan kerangka penjelasan yang komprehensif melalui mekanisme reciprocal determinism. Teori ini menegaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, minat menjadi guru ekonomi merepresentasikan faktor personal, literasi digital mencerminkan faktor lingkungan, dan

kesiapan menjadi guru merupakan manifestasi perilaku yang diharapkan.

Minat menjadi guru adalah kecenderungan psikologis yang mendorong individu untuk memilih profesi guru karena adanya rasa suka, ketertarikan, dan komitmen terhadap dunia pendidikan (Filhuda et al., 2024). Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa minat menjadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar (Maipita & Mutiara, 2018; Yanto et al., 2025). Di sisi lain, literasi digital merupakan kemampuan mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan mencipta informasi melalui teknologi digital (UNESCO, 2018), menjadi tuntutan kompetensi yang tidak dapat diabaikan di era Society 5.0. Penelitian Brilliants & Kurniawan (2025) dan Nurhikmah et al. (2024) menunjukkan pengaruh signifikan literasi digital terhadap kesiapan guru.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menggabungkan minat menjadi guru ekonomi dan literasi digital sebagai prediktor simultan kesiapan menjadi guru ekonomi masih sangat terbatas, terutama dalam konteks program studi Pendidikan Ekonomi di LPTK.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji secara empiris bagaimana kedua variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA angkatan 2022 untuk menjalankan profesi keguruan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif yang bertujuan menguji hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis secara statistik (Sugiyono, 2023). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi UNESA angkatan 2022 yang berjumlah 93 orang, tersebar dalam empat kelas (A, B, C, dan I). Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan homogen, teknik total sampling diterapkan sehingga seluruh anggota populasi sekaligus menjadi responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima kategori (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Variabel minat menjadi guru ekonomi (X1) diukur menggunakan Teacher Interest Scale (Schiefele et al., 2013) yang mencakup tiga dimensi: *subject*

interest, *didactic interest*, dan *educational interest*. Variabel literasi digital (X2) dioperasionalkan berdasarkan kerangka Ng (2012) yang meliputi kemampuan teknis (*technical literacy*), kemampuan berpikir kritis (*cognitive literacy*), dan kompetensi sosial-emosional dalam ruang digital (*social-emotional literacy*). Sementara itu, variabel kesiapan menjadi guru ekonomi (Y) diukur melalui instrumen berbasis TPACK (Zelkowski et al., 2013) yang mencakup *pedagogical knowledge*, *content knowledge*, *technological knowledge*, dan integrasi ketiganya.

Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *product moment Pearson* pada 30 responden uji coba dengan r tabel 0,361 ($df = 28$; $\alpha = 0,05$). Butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi: empat butir pada variabel X1, tiga butir pada X2, dan dua butir pada Y. Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien 0,669 (X1), 0,769 (X2), dan 0,914 (Y)—seluruhnya memenuhi kriteria reliabel.

Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan model persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$, dibantu perangkat lunak SPSS 27.

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinieritas (Tolerance dan VIF), heteroskedastisitas (Glejser), dan autokorelasi (Durbin-Watson) guna memastikan bahwa estimator memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F (simultan), uji t (parsial), dan koefisien determinasi (Adjusted R²).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Minat Menjadi Guru Ekonomi (X1)	93	39,23	5,20	23	49
Literasi Digital (X2)	93	28,67	3,93	15	35
Kesiapan Menjadi Guru Ekonomi (Y)	93	78,86	9,14	38	90

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 93 responden disajikan dalam Tabel 1. Variabel minat menjadi guru ekonomi (X1) memiliki rata-rata 39,23 (SD = 5,20) dengan

nilai minimum 23 dan maksimum 49. Distribusi kategori menunjukkan 65 responden (69,9%) berada pada kategori tinggi, 27 responden (29,0%) kategori sedang, dan hanya 1 responden (1,1%) kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan psikologis yang kuat untuk berkarier sebagai guru ekonomi.

Variabel literasi digital (X2) memiliki rerata 28,67 (SD = 3,93), dengan 72 responden (77,4%) berkategori tinggi, 20 responden (21,5%) kategori sedang, dan 1 responden (1,1%) kategori rendah. Mayoritas mahasiswa dengan demikian telah menguasai kompetensi digital yang memadai, baik dalam aspek teknis, kognitif, maupun sosial-emosional.

Adapun variabel kesiapan menjadi guru ekonomi (Y) mencatat rerata 78,86 (SD = 9,14), dengan 78 responden (83,9%) pada kategori tinggi, 14 responden (15,1%) sedang, dan 1 responden (1,1%) rendah.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai statistik 0,065 dengan Asymp. Sig. (2-tailed)

= 0,200 > 0,05, sehingga residual model berdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance = 0,506 dan VIF = 1,976 untuk kedua variabel independen jauh di bawah ambang kritis (Tolerance > 0,10; VIF < 10), artinya tidak terdapat multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas metode Glejser menghasilkan signifikansi X1 = 0,319 dan X2 = 0,159, keduanya melebihi 0,05 sehingga model bebas heteroskedastisitas. Uji autokorelasi Durbin-Watson menghasilkan nilai DW = 2,185 yang berada di antara dU dan 4-dU, menegaskan tidak adanya autokorelasi. Dengan seluruh asumsi terpenuhi, model regresi layak untuk interpretasi lebih lanjut.

3. Uji Hipotesis

Tabel 2 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	96,819	0,000
Adjusted R ²	0,676	-

Uji F simultan menghasilkan nilai F = 96,819 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), membuktikan bahwa minat menjadi guru ekonomi dan literasi digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Nilai Adjusted R² = 0,676 menunjukkan bahwa 67,6% variasi kesiapan menjadi guru

ekonomi dapat dijelaskan oleh kedua prediktor, sedangkan 32,4% sisanya dipengaruhi variabel lain di luar model.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Beta (std)	t	Sig.
Konstanta	13,590	-	3,088	0,003
X1 (Minat Guru)	0,617	0,351	4,203	0,000
X2 (Literasi Digital)	1,259	0,541	6,482	0,000

Hasil Uji t parsial dan analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 3. Persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 13,590 + 0,617 X1 + 1,259 X2 + \epsilon$. Konstanta sebesar 13,590 mengindikasikan nilai dasar kesiapan menjadi guru tanpa kontribusi kedua prediktor.

4. Pembahasan

a. Minat Menjadi Guru Ekonomi terhadap Kesiapan Menjadi Guru Ekonomi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat menjadi guru ekonomi pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa profesi guru ekonomi masih dipandang sebagai pilihan karier yang menarik oleh mayoritas responden. Tingginya minat tersebut diduga dipengaruhi oleh kesesuaian antara pilihan Program Studi Pendidikan

Ekonomi dengan tujuan karier yang ingin dicapai, serta diperkuat melalui pengalaman selama mengikuti perkuliahan, kegiatan akademik, dan praktik pengenalan lingkungan persekolahan yang memberikan pemahaman sekaligus pengalaman nyata mengenai profesi guru.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Minat menjadi Guru Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan menjadi Guru Ekonomi. Nilai koefisien pada analisis regresi menunjukkan nilai positif, artinya variabel minat menjadi guru ekonomi dengan kesiapan menjadi guru ekonomi memiliki hubungan yang bersifat positif. Sehingga jika minat menjadi guru ekonomi naik, maka kesiapan menjadi guru ekonomi juga akan mengalami kenaikan.

Temuan ini sejalan dengan Teori Sosial Kognitif Bandura yang dikemukakan oleh (Bandura, 1986) dalam mekanisme *reciprocal determinism*, yang menjelaskan bahwa minat menjadi guru ekonomi sebagai faktor personal dapat memperkuat dan membentuk kesiapan menjadi guru ekonomi sebagai faktor perilaku.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui indikator-indikator yang

membentuk minat menjadi guru ekonomi, seperti ketertarikan terhadap mapel ekonomi, ketertarikan terhadap aktivitas pembelajaran, serta ketertarikan untuk membimbing dan mengembangkan peserta didik. Minat menjadi guru ekonomi yang tinggi mendorong mahasiswa untuk aktif dalam aktivitas mengajar, mengasah kompetensi guru, dan berkomitmen menjadi guru yang profesional. Oleh karena itu, tingginya minat menjadi guru ekonomi mahasiswa akan diikuti peningkatan kesiapan menjadi guru ekonomi.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari (Maipita & Mutiara, 2018; Wulandari & Prijowuntato, 2024; Yanto et al., 2025) yang menunjukkan bahwa minat menjadi guru ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru ekonomi.

b.Literasi Digital terhadap Kesiapan Menjadi Guru Ekonomi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu memanfaatkan berbagai teknologi digital secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran,

mengakses dan memperoleh informasi, berkomunikasi, serta menyelesaikan berbagai tugas akademik. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa literasi digital telah menjadi salah satu kompetensi yang dikuasai oleh mayoritas mahasiswa. Penguasaan kompetensi ini menjadi modal penting dalam menunjang pengembangan profesionalisme calon guru, terutama dalam menghadapi tuntutan pembelajaran di era digital yang semakin berkembang.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan menjadi Guru Ekonomi. Nilai koefisien regresi juga menunjukkan nilai positif, artinya variabel literasi digital dengan kesiapan menjadi guru ekonomi memiliki hubungan yang bersifat positif. Sehingga jika literasi digital naik, maka kesiapan menjadi guru ekonomi juga akan mengalami kenaikan.

Hal ini sejalan dengan Teori Sosial Kognitif Bandura yang dikemukakan oleh (Bandura, 1986) dalam mekanisme reciprocal determinism, yang mana Literasi Digital sebagai faktor lingkungan

dapat memperkuat pengalaman belajar dan kemampuan pedagogis sehingga dapat meningkatkan kesiapan menjadi guru ekonomi sebagai faktor perilaku.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui indikator-indikator yang membentuk literasi digital mahasiswa seperti, kemampuan mengakses informasi digital, mengevaluasi informasi, mengelola informasi, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran. Kemampuan mengakses dan mengevaluasi informasi memungkinkan mahasiswa memperoleh berbagai sumber belajar yang relevan untuk meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru ekonomi. Selain itu, kemampuan menggunakan teknologi digital membantu mahasiswa dalam merancang media pembelajaran, mengembangkan bahan ajar interaktif, dan mengelola proses pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk menjalankan profesi guru.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari (Ahyani et al., 2024;

Anggraini et al., 2025; Nurhikmah et al., 2024; Rio & Prakoso, 2023; Yunior, 2023) yang menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru ekonomi.

c. Minat menjadi Guru Ekonomi dan Literasi Digital berpengaruh positif terhadap Kesiapan menjadi Guru Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menjadi guru ekonomi dan literasi digital secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru ekonomi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < (0,05)$. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,676 menunjukkan bahwa minat menjadi guru ekonomi dan literasi digital mampu menjelaskan variasi kesiapan menjadi guru ekonomi sebesar 67,6%, sedangkan sisanya sebesar 32,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan menjadi guru ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu personal dan lingkungan. Dalam kerangka Albert Bandura Teori Sosial Kognitif, minat menjadi guru ekonomi

dapat dipandang sebagai faktor personal yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi keguruan. Di sisi lain, literasi digital merepresentasikan faktor lingkungan yang memberikan dukungan dalam proses pembelajaran serta membantu individu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang. Keterkaitan antara faktor personal dan faktor lingkungan tersebut berperan dalam membentuk perilaku individu, yang pada akhirnya tercermin dalam tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi.

Mahasiswa yang memiliki minat yang kuat untuk menjadi guru ekonomi umumnya menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dalam mempersiapkan diri menghadapi profesi guru ekonomi, termasuk melalui penguatan kompetensi pedagogik dan pengembangan kemampuan profesional yang diperlukan dalam bidang pendidikan. Sementara itu, literasi digital yang baik memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, memperoleh informasi dan sumber belajar yang

beragam, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kebutuhan pendidikan di era digital. Kepemilikan minat menjadi guru ekonomi yang tinggi dan kemampuan literasi digital yang memadai secara bersamaan akan mendukung peningkatan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru ekonomi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang dikemukakan oleh (Maipita & Mutiara, 2018; Wulandari & Prijowuntato, 2024; Yanto et al., 2025), yang menunjukkan bahwa faktor internal individu dan kompetensi pendukung secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru. Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian (Ahyani et al., 2024; Anggraini et al., 2025; Nurhikmah et al., 2024; Rio & Prakoso, 2023; Yunior, 2023), yang menyimpulkan bahwa literasi digital dan faktor individu memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kesiapan calon guru.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan tiga simpulan utama. Pertama, minat menjadi guru ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru ekonomi

mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA angkatan 2022, yang berarti semakin tinggi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru ekonomi, semakin besar pula kesiapan mereka dalam menjalankan tugas - tugas kependidikan. Kedua, literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru ekonomi dengan kontribusi relatif yang lebih besar dibandingkan minat menjadi guru, menegaskan bahwa penguasaan kompetensi digital merupakan pilar utama kesiapan mengajar di era digital. Ketiga, secara simultan kedua prediktor mampu menjelaskan 67,6% variasi kesiapan menjadi guru ekonomi, memperlihatkan bahwa sinergi antara minat terhadap profesi guru dan literasi digital merupakan fondasi yang tidak terpisahkan dalam mempersiapkan guru ekonomi yang profesional.

Implikasi praktis dari temuan ini menuntut LPTK khususnya program studi Pendidikan Ekonomi untuk merancang program pembelajaran yang tidak hanya memperkuat penguasaan materi dan pedagogi, tetapi juga secara strategis menumbuhkan minat berkarier sebagai guru dan mengintegrasikan

literasi digital ke seluruh mata kuliah kependidikan. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan sampel lintas institusi, menambahkan variabel seperti efikasi diri dan pengalaman PLP, serta mengeksplorasi kemungkinan peran mediasi atau moderasi guna menghasilkan model penjelasan kesiapan menjadi guru yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: a social cognitive theory*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.
- Brilliant, C. A., & Kurniawan, R. Y. (2025). Influence of Economic Literacy and Digital Literacy on Economic Teacher Readiness: Mediating Role of Self-Efficacy. *Inamika Pendidikan*, 20(2), 32–49.
<https://doi.org/10.15294/dp.v20i1.20767>
- Filhuda, C., Sawiji, H., & Ningrum, S. (2024). Pengaruh minat menjadi guru dan sikap profesional keguruan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. *JIKA (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(3), 259.
<https://doi.org/10.20961/jikap.v8i3.76473>
- Hammond, L. D., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development (A report prepared for the Learning Policy Institute)*. Learning Policy Institute, June.
https://learningpolicyinstitute.org/sites/default/files/product-files/Effective_Teacher_Professional_Development_REPORT.pdf
- Maipita, I., & Mutiara, T. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 8(6), 34–43.
- Ng, W. (2012). Computers & Education Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- Nurhikmah, H., Ramli, A. M., Sujarwo, Bena, B. A., Arwadi, F., Syawaluddin, A., & Malik, I. D. (2024). Teachers' Readiness in Online Learning: Digital Literacy-Self-Efficacy, Pedagogical Competence, Attitude, Infrastructure, and Management Support. *Electronic Journal of E-Learning*, 22(8), 93–105.
<https://doi.org/10.34190/ejel.22.8.3358>
- Putri, Y. R., Amizi, D. Syafitri, & Hendrizal. (2024). Profesionalisme Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 43529–43535.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23990/16334>
- Rahmawaty, L. (2024). *MPR: Konsistensi peningkatan kompetensi guru wujudkan generasi unggul*. Antaranews.
<https://www.antaranews.com/berita/3970500/mpr-konsistensi-peningkatan-kompetensi-guru-wujudkan-generasi-unggul>

- unggul?utm_source=chatgpt.com
- Schiefele, U., Streblow, L., & Retelsdorf, J. (2013). Dimensions of teacher interest and their relations to occupational well-being and instructional practices. *Journal for Educational Research*, 5. <https://doi.org/10.25656/01>
- Silvester, Sumarni, M. L., Victor, T., & Saputro, D. (2024). Pengaruh Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Keterampilan Guru dalam Mengimplemtasikan Pembelajaran Berbasis Digital. *Journal of Education Research*, 5(4), 4958–4965. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1697>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *ペインクリニック学会治療指針 2*. Alfabeta Bandung.
- Wulandari, A. R., & Prijowuntato, S. W. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi (Usdb)*, 2, 658.
- Yanto, E. D., Sianipar, G., Harefa, R. H., Pakpahan, F. N., & Umar, A. T. (2025). Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 3881–3887.
- Zelkowski, J., Gleason, J., Cox, D. C., & Bismarck, S. (2013). Developing and Validating a Reliable TPACK Instrument for Secondary Mathematics Preservice Teachers. *Journal of Research on Technology in Education*, 46(2), 173–206. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/15391523.2013.10782618>